

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Paparan Data

**1. Strategi Dakwah KH. Nailurridla Melalui Siaran Radio Zantrioz CH
281 Gerbang Salam Pemersatu**

KH. Nailurridla (lahir di Sumenep 1960) merupakan putra dari H.Suyuti dan H. Hiyaroh. Masa kecil dan remaja beliau diisi dengan banyak belajar tentang agama Islam dari ayahnya dan kepada ulama di tempat beliau mondok, yakni almarhum Pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Is'af Sumenep yang bernama KH. Habibullah Rois.

Masa pendidikan beliau dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pordapor hingga kelas 4, dan berpindah ke SDN Guluk-Guluk I melanjutkan di kelas 5 dan 6, dikarenakan sekolah awalnya tidak sampai kelas 6.

Setelah pendidikan SD sudah selesai, KH. Nailurridla melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Al-Is'af Sumenep, yang bertempat di Dusun Kalabaan Kecamatan Guluk-Guluk, berjarak 40 KM dari Kota Sumenep. Pondok tersebut mengarahkan santrinya untuk pandai membaca kitab-kitab kuning (kitab berbahasa arab tanpa harakat). Dipacu untuk menghafal banyak kitab, diantaranya Alfiya Ibnu Malik, Al-

Ajurumiyah, Safinatunnaja, Zubad dan lainnya.¹ Dimana pelajaran yang diajari kepada santri-santrinya murni kitab-kitab ilmu agama. Tak satupun pelajaran umum.

Dari bapak beliau yang pada awalnya memang sudah memiliki lembaga pendidikan MTS Tarbiyatus Shibyan, hingga akhirnya KH. Nailurridla saat sudah keluar dari pesantren, beliau akhirnya mendirikan pesantren salaf sendiri yang bernama Pondok Pesantren Nurur Rohmah, bertempat di Dusun Legung Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep.

Kemudian beliau dalam rangka melanjutkan perjalanan dakwahnya, memilih untuk tidak hanya dalam ruang lingkup pesantren saja. Melainkan juga berdakwah melalui siaran radio untuk menyebarkan dakwah nilai-nilai Islam, sejak 2018 yang kini beliau sudah memiliki saluran sendiri di Radio Zantrio Pancasona Gerbang Salam Pemersatu CH 281. Tentu dalam berdakwahnya tersebut, beliau menggunakan strategi, agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan. Seperti dapat membuat pendengar lebih mudah memahami, meningkatkan keterlibatan hingga tetap dapat berkelanjutan secara terus menerus.

¹ A. Zahrir Ridlo, "*Pondok Pesantren Al-Is'af di Dusun Kalabaan*", Kabarmadura05, diakses dari, [Kabarmadura05.blogspot.com](http://kabarmadura05.blogspot.com) pada tanggal 4 Juni 2024 pukul 20.30 WIB.

“Saya menyampaikan dakwah melalui radio dengan menggunakan atau membaca kitab-kitab yang sesuai atau bersinggungan erat dengan kehidupan masyarakat. Seperti tentang akhlak hukum Islam, dan nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, dan dari masalah-masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat”.²

KH. Nailurridla memilih topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga yang lahir adalah bahasa sederhana dan mudah difahami oleh masyarakat, khususnya masyarakat Guluk-Guluk. Hal itu merupakan strategi yang dapat memastikan bahwa pesan dakwah dapat diterima oleh semua kalangan, termasuk yang kurang pendidikan.

KH. Nailurridla dalam berdakwah tidak memakai dakwah model pidato/ceramah, melainkan metode mengaji, dari setiap kitab, seperti salah satunya kitab fiqh ataupun ta’lim muta’alim. Setiap pembahasannya tidak pernah keluar dari bab-bab kita yang sedang beliau sajikan. Sehingga pengajian dari KH. Nailurridla lebih terarah dan tersistem sampai selesai kitabnya, baru berganti atau dilanjutkan ke kitab yang lain.

Bertambahnya cara-cara dakwahnya, dengan melalui radio atas dasar kewajiban setiap manusia di dunia sebagai *Khalifah Fil Ard*, untuk menebarkan kebaikan dan kebermanfaatannya. Sesuai dengan ajaran agama Islam “*amar ma’ruf nahi munkar*”.

² KH. Nailur, Pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rohmah, *wawancara langsung*, (31 Mei 2024).

Bukan hanya dikhususkan kepada salah satu ataupun beberapa manusia saja, seperti ulama, ustadz ataupun kyai. Melainkan juga bagi petani, pedagang ataupun pengusaha juga memiliki tanggung jawab yang sama.

“Saya menyediakan jadwal rutin, yakni setiap pagi dari 07.15-08.15 WIB, agar konsisten dan mudah didengar oleh masyarakat dan membantu memastikan kepada pendengar tentang kapan mereka bisa mendengar siaran tersebut”³

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijaga oleh masyarakat hari ini menurut KH. Nailurridla adalah pergaulan bebas. Karena hal itu bisa merusak semua tatanan serta nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya, terkhusus di ranah agama dan sosial. Seperti kasus narkoba, yang dulunya hanya sering terjadi di daerah perkotaan, justru hari ini ruang lingkup daerah pedesaan juga sudah tersusupi oleh pergaulan bebas dan pengguna semacam itu. Hal itu merupakan bukti dari dampak adanya pergaulan bebas.

Lewat dari hasil obserfasi yang dilakukan peneliti, KH. Nailurridla ketika melakukan siaran dakwah radio terhadap para pendengar, gaya komunikasinya terbilang santai, sederhana dan mudah, namun sangat detail dan juga terkadang keras. Sehingga komunikasi beliau dalam siaran dakwah radio tidak

³ KH. Nailur, Pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rohmah, *wawancara langsung*, (1 Juni 2024).

membosankan pada dakwahnya yang hanya berdurasi 60 menit itu.

“Metode penyampaian dakwahnya sangat sederhana, dan kalau masuk ke pembahasan yang bagus diselingi dengan candaan. Apabila masuk ke pembahasan yang serius, disampaikan dengan bahasa yang juga sedikit keras, seperti bab-bab akhirat ataupun surga dan neraka. Beliau cocok banget kepada masyarakat petani, dengan bahasanya yang sederhana yaitu melalui bahasa Madura yang memang banyak orang sudah bisa dengan mudah difahami”⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu masyarakat saat pernah mengamati penyampaian dakwah KH. Nailurridla, menurut Imam Ghazali adalah :

“Dakwah beliau bagus, karena yang didakwahkan semuanya diambil dan dibacakan dari kitab. Kemudian juga pembahasannya lebih banyak berkaitan dengan masyarakat (sosial). Contohnya berkaitan dengan hukum najis, makruh, hukum suami istri, ghibah, mengadu domba dan hal lainnya yang berkaitan dengan etika. Saya menjadi pendengar beliau sejak 2019, lalu mengamati dakwah KH. Nailurridla dari segi kata-kata itu sangat memakai bahasa dan logat Madura. Kemudian juga melalui penyampaiannya lebih mudah difahami oleh masyarakat dengan bahasa yang mudah dan sederhana”⁵

Dengan strategi-strategi itu, KH. Nailurridla dapat memaksimalkan potensi siaran radio Zantrioz CH 281 sebagai alat dakwah yang efektif dan mempersatukan masyarakat melalui pesan-pesan keagamaan yang membangun dan mendidik.

⁴ Saiful Bahri, Masyarakat Dusun Tanodung Laok, *wawancara langsung*, (3 Juni 2024)

⁵ Imam Ghazali, Masyarakat Dusun Guluk Guluk Tengah, *wawancara langsung*, (3 Juni 2024).

Hal tersebut juga disetujui oleh masyarakat sebagai pendengar siaran radio dakwahnya, bahwa metode dakwah yang dipakai cukup sederhana serta mudah dimengerti karena menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Madura.

“Menggunakan kitab yang pembahasannya lebih terarah, tidak terlalu melebar kemana-mana, menyesuaikan dengan kitab yang sedang dibahas”⁶

Jadi strategi dakwah yang diterapkan KH. Nailurridla terhadap pendengar dalam proses dakwah melalui siaran radio yaitu dengan bahasa yang sederhana, erat dengan bahasa sehari-hari masyarakat.

2. Nilai-Nilai Islam yang diterapkan KH. Nailurridla di Kecamatan Guluk-Guluk Setelah Dakwah Radio Dilakukan

Adapun penerapan nilai-nilai Islam dari KH. Nailurridla melalui siaran radio Zantrioz CH 281 Gerbang Salam Pemersatu, bisa terlihat dalam beberapa aspek dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.

KH. Nailurridla memulai dakwahnya dengan cara berdakwah di musholla-musholla kecil sekitar kediamannya. Lalu berlanjut ke rumah-rumah warga melalui kegiatan tahlilan serta ceramah agama yang diadakan oleh masyarakat langsung, dilakukan secara rutin setiap malam kamis, ahad dan selasa. Berselang

⁶ Minhaji, Masyarakat Dusun Klabaan Laok, *wawancara langsung*, (3 Juni 2024).

beberapa tahun, akhirnya KH. Nailurridla menambah kegiatan berdakwahnya yaitu dengan siaran dakwah radio Zantrioz dengan saluran CH 281 Pancasona Gerbang Salam Pemersatu, dengan memiliki cakupan pendengar seluruh wilayah Madura, terkhusus di Guluk-Guluk Sumenep dengan rata-rata 100 pendengar lebih yang dilaksanakan rutin setiap hari, kecuali selasa dan jumat. Dusun-dusun pendengar meliputi daerah Guluk-Guluk Timur, Tanodung laok, Brakas, Penanggungan, Guluk-Guluk Tengah, Payudan Dundang, Bakeong, Pordapor dan lainnya.

Penerapan Nilai-Nilai Islam yang dilakukan oleh KH. Nailurridla di Guluk-Guluk, melalui siaran dakwah radio bisa terlihat dari beberapa aspek. Dimulai dari aspek peningkatan pemahaman agama. Melalui siaran radio sebagai media untuk menyalurkan pesan-pesan keagamaan, melalui program-program radio yang berisi ceramah, kajian kitab-kitab secara rutin memberikan akses yang teratur dan mudah bagi masyarakat untuk belajar tentang Islam, serta bagi masyarakat pendengar dampak dari adanya siaran radio dengan membentuk komunitas radio yang diisi dengan pengetahuan-pengetahuan Islam. Materi-materi yang disampaikan mencakup pengetahuan-

pengetahuan dasar tentang fiqh, etika murid kepada guru, hubungan suami dan istri dan yang lainnya.

“Satu-satunya alasan saya adalah ingin ikut pengajian, yang sekarang sudah mulai dikembangkan, seperti dibentuknya perkumpulan rutin antar pendengar (antar Breker) dan ulama di Guluk-Guluk berupa tahlilan dan tausiyahan secara rutin setiap setengah bulan satu kali. Pengetahuan agama semakin bertambah sekaligus penguatan silaturahmi antar sesama pendengar dan menambah banyak teman”⁷

Dengan adanya tokoh agama, salah satunya seperti KH. Nailurridla yang aktif dalam dakwah radio, ceramah dan pengajian yang disiarkan melalui radio, menjadi sumber pengetahuan yang sangat berharga bagi masyarakat. Pengajian itu tidak hanya membahas tentang persoalan ketuhanan, melainkan juga bimbingan praktis tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adanya radio sebagai alat yang tepat untuk mengorganisir dan menginformasikan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Guluk-Guluk. Informasi tentang pengajian, salat berjamaah, dan acara-acara keagamaan seperti maulid Nabi, isra mi'raj yang dapat disebarluaskan secara luas melalui siaran radio. Hal itu dapat lebih memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan lebih mudah dan memastikan keterlibatan yang lebih besar dalam komunitas.

⁷ Saiful Bahri, Masyarakat Dusun Tanodung Laok, *wawancara langsung*, (3 Juni 2024).

Nilai-nilai Islam di yakini semakin bertambah oleh sebagian besar kalangan masyarakat Guluk-Guluk, dari adanya siaran radio dakwah, terutama yang dilakukan KH. Nailurridla.

“Semakin bertambah pengetahuan tentang agama dan bahkan semakin kerasan dirumah bersama keluarga, terlebih saat sudah waktunya pengajian. Karena adanya radio dakwah yang dikhususkan untuk pengajian ini bisa menjadi sedikit lebih mudah, pengajiannya yang secara langsung dipancarkan bisa lebih mudah juga bagi masyarakat untuk mengaji atau sekedar mendengarkan. Kemudian juga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum, bukan hanya kepada murid ataupun santri yang ada di dalam pondok pesantren, bahkan bisa menjadi pengingat bagi yang sudah belajar di sekolah ataupun di pesantren. Hal itu bisa dikatakan ilmu telinga (elmo sakopengan), alternatif dari mengaji yang tidak berhadapan secara langsung kepada ustadz atau kyai. Apalagi saat ini sudah bisa juga menggunakan corongan TOA (loud speaker) agar dakwah semakin meluas dan menjangkau kepada semua masyarakat yang sedang berkegiatan ataupun yang belum berkegiatan. Keadaan masyarakat sebelum adanya radio dakwah, bisa dikatakan masyarakat itu tidak terlalu bisa mengaji ataupun mendengarkan pengajian”⁸

Salah satu nilai-nilai Islam yang juga diterapkan di Guluk-Guluk, menjadi bagian dampak adanya siaran radio dakwah adalah peningkatan akhlak dan etika masyarakat. Program pengajian yang disiarkan melalui kitab oleh KH. Nailurridla menekankan juga terhadap pentingnya berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan hormat kepada kedua orang tua, sesama. Cerita-

⁸ Minhaji, Masyarakat Dusun Klabaan Laok, *wawancara langsung*, (3 Juni 2024).

cerita inspiratif tentang kisah Nabi Muhammad bersama para sahabatnya serta tokoh-tokoh Islam lainnya disampaikan untuk memotivasi masyarakat agar meneladani perilaku yang baik.

Dengan meningkatnya pemahaman agama, perilaku negatif seperti perjudian dan konflik sosial cenderung menurun. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui kitab tentang kesopanan, dan bahayanya perilaku negatif terhadap sosial, dunia, budaya, agama dan akhirat lebih dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan harmonis di Guluk-Guluk, juga melalui komunitas pendengar radio yang telah dibentuk untuk merawat silaturahmi dan menambah banyak saudara.

“Selain juga bisa ikut pengajian di radio, kami juga bisa ikut di acara rutin komunitas pendengar radio di Guluk-Guluk untuk tausiyahnya, kemudian juga bisa menciptakan kerukunan dan keharmonisan melalui silaturahmi yang begitu erat sekali setiap setengah bulan sekali atau setiap malam sabtu, menjadi amalan juga yang memiliki nilai spahala besar”⁹

Jadi, secara keseluruhan penerapan nilai-nilai Islam itu dapat ditemukan dalam ranah sosial, seperti silaturahmi yang menciptakan keharmonisan dan kerukunan, kesopanan yang telah menunjukkan perubahan secara signifikan. Implementasi

⁹ Saiful Bahri, Masyarakat Dusun Tanodung Laok, *wawancara langsung*, (3 Juni 2024).

dakwah melalui radio telah berhasil membentuk Guluk-Guluk menjadi contoh komunitas Islami yang dinamis dan berdaya.

B. Temuan Data

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilapangan, sehingga peneliti dapat merumuskan berbagai temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah KH. Nailurridla Melalui Siaran Radio Zantrioz CH 281 Gerbang Salam Pemersatu

- a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*). Hal ini dilakukan saat KH. Nailurridla siaran dakwah radio melalui pengajian kitab-kitabnya dengan memakai bahasa yang sederhana, kelembutan dan menyesuaikan dengan bahasa sehari-hari masyarakat Guluk-Guluk, sehingga dirasakan sangat dekat dan menyentuh secara langsung dengan kehidupan masyarakat yakni bahasa Madura. Terkhusus juga kepada masyarakat awam, ataupun orang-orang yang belum pernah memiliki kesempatan berpendidikan dan mengenyam pendidikan agama.
- b. Menggunakan Asas Efektif dan Efisien. Dalam hal ini KH. Nailur terlihat cukup menyeimbangkan antara biaya,

waktu maupun tenaga. Dibuktikan dari beliau yang hanya butuh kisaran 250 ribu untuk menggunakan HT sebagai media dakwahnya, begitupun para pendengar (Breker), sudah bisa berdakwah secara rutin setiap hari, kecuali Selasa dan Jumat dengan waktu yang cukup singkat yakni 60 menit.

2. Nilai-Nilai Islam yang diterapkan KH. Nailurridla di Kecamatan Guluk-Guluk Setelah Dakwah Radio Dilakukan

Mengenai Nilai-Nilai Islam yang diterapkan oleh KH.Nailurridla setelah dakwah radio dilakukan itu berupa:

- a. Peningkatan pemahaman agama. Melalui radio, ceramah dan pengajian kitab-kitab adalah sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat Guluk-Guluk.
- b. Organisasi/Komunitas Breker. Nilai-Nilai Islam salah satunya berupa silaturahmi untuk menciptakan kerukunan dan keberlanjutan dari dakwah itu dibuktikan dengan dibentuknya kelompok rutinitas yang disatukan atas dasar kesukaan yang sama, yakni para pendengar radio dakwah.
- c. Penerapan Etika dan Moral Islami. Hal ini terlihat ketika dakwah yang disiarkan melalui radio juga menekankan

bahaya dan konsekuensi dari perilaku negatif, sehingga akhirnya salah satunya yang diutamakan adalah etika sosial terhadap sesama manusia dalam menciptakan keharmonisan di Guluk-Guluk.

C. Pembahasan

Pembahasan berisi mengenai paparan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan relevansinya terhadap teori yang dipaparkan di bab sebelumnya. Pada pembahasan ini juga terdapat jawaban dari fokus penelitian.

1. Strategi Dakwah KH. Nailurridla Melalui Siaran Radio Zantrioz CH 281 Gerbang Salam Pemersatu

Strategi dakwah merupakan cara menentukan langkah-langkah untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.¹⁰ Dalam strategi dakwah KH. Nailurridla melalui siaran radio Zantrioz CH 281 Gerbang Salam Pemersatu, strategi dakwahnya adalah melalui Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) dan Menggunakan Asas Efektif dan Efisien.

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

¹⁰ Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), 50.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Nailurridla mengajak pendengar dengan cara sebaik-baiknya. Tidak memaksa, menyampaikan pesan serta memberikan contoh perilaku yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga dengan cara seperti itu masyarakat dapat menggunakan akalinya untuk berfikir secara rasional.

Menurut KH. Nailurridla manusia memiliki kelebihan yang sangat istimewa yaitu berupa akal, oleh sebab itu manusia dapat menggunakan sebaik mungkin keistimewaan itu dengan cara memikirkan serta mempertimbangkan segala sesuatu tentang baik dan tidaknya. Beliau memahami kondisi sosial dan emosional masyarakat Guluk-Guluk. Beliau sering terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, seperti menghadiri setiap acara perkumpulan keagamaan, salah satunya yang sering adalah perkumpulan para pendengar radio.

“Saat pengajian sering kali menghiasi dengan kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai islami. Kisah-kisah tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta tokoh-tokoh Islam lainnya. Menyampaikan dengan cara emosional dan menggugah, cerita-cerita ini tidak hanya memberikan teladan,

tetapi juga menggerakkan hati pendengar agar lebih mendalami dan mengamalkan ajaran Islam”¹¹

Strategi rasional (*al-manhaj al-‘athifi*) merupakan metode yang menfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.¹²

Beberapa metode strategi sentimental yang juga dipakai oleh KH. Nailurridla adalah sebagai berikut :
Seperti *Mau'izhoh Hasanah* (pengajaran), yang bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

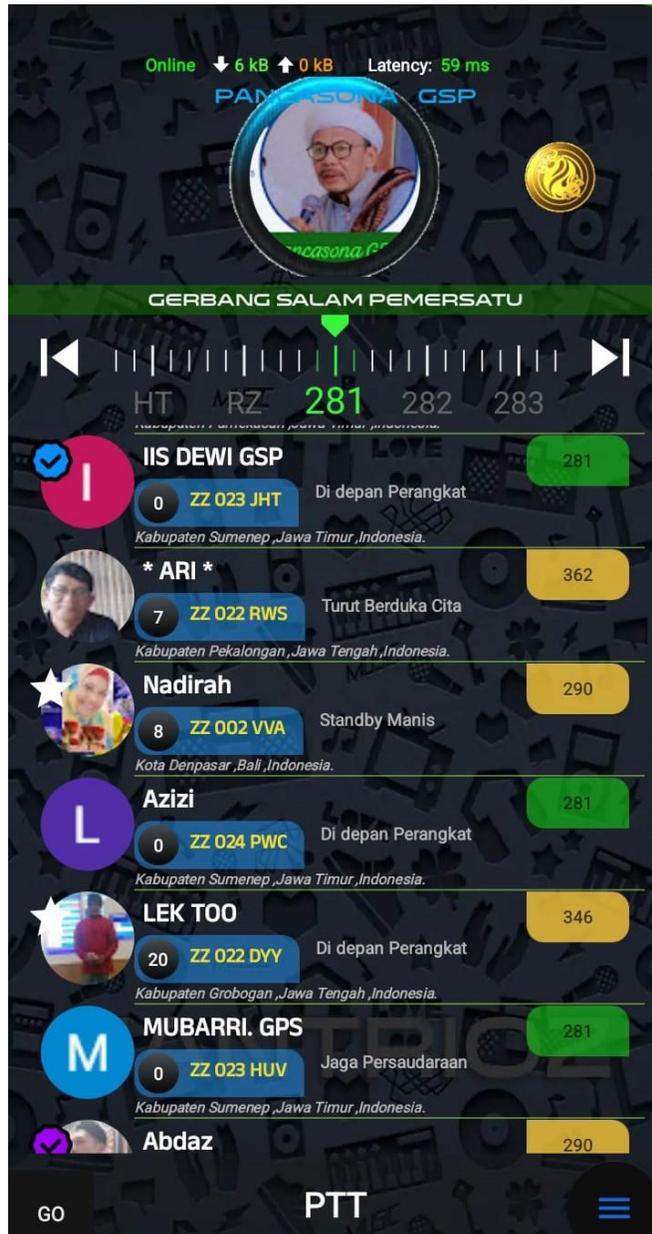
- a) Khutbah atau ceramah.
- b) Majelis dzikir untuk mengingatkan tentang nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang wajib untuk disyukuri.
- c) Pendakwah memuji atau mengatur mitra dakwah, dengan cara menyebutkan keistimewaan dan

¹¹ KH. Nailur, Pengasuh Pondok Pesantre Nurur Rohmah, *wawancara langsung*, (03 Juni 2024).

¹² Halimatus Sakdiah, “Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah Perspektif Psikologi,” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, (April 2017): 43, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1219>.

kebelihan mereka, atau menyebutkan kekurangan dan kesalahan mereka.

- d) Menyampaikan semangat dengan menyebutkan berita baik dan buruk, dan mengingatkan balasan pahala (*targhib*) dan peringatan adanya siksa (*tarhib*).
- e) Menjanjikan adanya pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT, menjanjikan kemenangan dan kesejahteraan.
- f) Menceritakan kisah-kisah teladan sentimental yang berkesan dan bisa diambil pelajaran.
- g) Dan berbagai metode lain yang termasuk dalam *Mau'izhoh Hasanah*.



Gambar 1.1

Screenshoot Saat KH. Nailurridla Memulai Dakwah
Streaming Radio Zantrio

b. Menggunakan Asas Efektif dan Efisien

Teori dakwah dari Asmuni Syukir yakni Asas efektif dan efisien merupakan strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah dalam memperhatikan asas dakwah, salah satunya asas efektif dan efisien.¹³ Asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.



Gambar 1.2

Kelompok Breker Hasil Dari Strategi Efektif dan Efisien

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: CV, Al-Ikhlash, 1983), 32.

Dalam hal ini KH. Nailurridla terlihat cukup membuktikan dari penyeimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga. Strategi dakwah yang telah diterapkan saat siaran radio dakwah,

Lewat Strategi dakwah asas efektif dan efisien ini membawa berbagai manfaat kelompok keagamaan yang dibentuk karena adanya radio dakwah di Guluk-Guluk, sehingga manfaatnya dapat menjadi media peningkatan pemahaman keagamaan lebih masih dan mendalam. Menjadi magnet bagi masyarakat yang belum menjadi bagian dari komunitas atau kelompok Breaker, sehingga bisa bikin tertarik mereka untuk juga tergabung, meski tidak mesti memiliki alat pendengar radio. Kemudian juga dapat lebih mengurangi perilaku negative dari adanya manfaat yang dihasilkan oleh strategi dakwah berupa asas efektif dan efisien melalui siaran radio dakwah yang dilakukan oleh KH. Nailurridla.

2. Nilai-Nilai Islam yang diterapkan KH. Nailurridla di Kecamatan Guluk-Guluk Setelah Dakwah Radio Dilakukan

Secara hakiki, nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara i'tikad dan perbuatan.¹⁴

A. Aqidah

Seperti yang sudah dikemukakan di atas, bahwa aqidah diletakkan pertama kali karena kedudukannya sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya Islam diumpamakan pohon, maka akidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu akan tumbang.¹⁵

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

¹⁵ Ibid.

Mengenai Nilai-Nilai Islam yang diterapkan oleh KH.Nailurridla setelah dakwah radio dilakukan itu berupa:

Peningkatan pemahaman agama. Melalui radio, ceramah dan pengajian kitab-kitab adalah sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat Guluk-Guluk.

B. Syariah

Organisasi/Komunitas Breker. Nilai-Nilai Islam salah satunya berupa silaturahmi untuk menciptakan kerukunan dan keberlanjutan dari dakwah itu dibuktikan dengan dibentuknya kelompok rutinitas yang disatukan atas dasar kesukaan yang sama, yakni para pendengar radio dakwah.

C. Akhlak

Penerapan Etika dan Moral Islami. Hal ini terlihat ketika dakwah yang disiarkan melalui radio juga menekankan bahaya dan konsekuensi dari perilaku negatif, sehingga akhirnya salah satunya yang diutamakan adalah etika sosial terhadap sesama manusia dalam menciptakan keharmonisan di Guluk-Guluk.